

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DI MALAYU TAYLOR DIDASARKAN PADA METODE HARGA POKOK PESANAN

Andres Putranta Sitepu

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

andresputranta.sitepu231@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi Malayu Taylor penjahit asal Medan dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok jika membandingkan metode harga pokok pesanan dengan metode *full costing*. Selisih tersebut sebesar Rp6.512.000 sehingga timbul selisih keuntungan sebesar Rp3.542.900,00 atau 3,1%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *full costing* menyebabkan kenaikan harga pokok karena masuknya biaya penyusutan yang sebelumnya tidak diperhitungkan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, *Full costing*

Abstract: The aim of this research is to determine the production costs of Malayu Taylor tailors from Medan using a full costing approach. The findings of this research reveal that there are differences in the calculation of the cost price when comparing the order cost method with the full costing method. The difference is IDR 6,512,000, resulting in a profit difference of IDR 3,542,900.00 or 3.1%. It can be concluded that the use of the full costing method causes an increase in the cost of goods due to the inclusion of depreciation costs which were not previously taken into account by the company.

Keywords: Cost of Goods Production, Cost of Goods Ordered, Full costing

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksinya untuk meningkatkan daya saing bisnis. Sebagian besar perusahaan baik kecil maupun menengah pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba atau laba yang optimal. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal bagi perusahaan maka dilakukan perhitungan harga pokok produksi memainkan peran penting dalam persaingan harga dalam menjual produk dengan perusahaan lain yang sejenis. Laba adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, sedangkan biaya adalah

pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan proses produksi suatu barang atau jasa.

Apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan benar maka dapat menghasilkan harga jual yang wajar kan juga tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah, yang dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan oleh perusahaan. Harga pokok produksi mempunyai kegunaan yaitu sebagai alat untuk menetapkan harga jual suatu produk, untuk menentukan keuntungan yang diharapkan perusahaan, dan sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi suatu proses produksi.

Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variable costing*). metode lengkap costing adalah metode untuk menentukan harga biaya produksi yang dalam metode ini membebankan seluruh biaya produksi, biaya produksi dalam metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Metode *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan pengamatan terhadap objek penelitian menunjukkan bahwa usaha hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, bahan baku yang dibeli dan dijual, serta jumlah hutang dan piutang, yang dimana catatan tersebut hanya sebagai pengingat bagi pemilik usaha. Penetapan harga pokok produksi hanya dihitung berdasarkan harga bahan baku yang digunakan untuk pembuatan pakaian.

Menggunakan metode ini tetap tidak membantu bisnis untuk menghasilkan biaya dan keuntungan produk yang tepat. Dalam menghitung harga pokok produksi dalam suatu perusahaan, informasi yang dibutuhkan adalah informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan secara cermat dan benar baik dalam mengklasifikasikannya maupun mencatatnya.

Setelah mengamati Malayu Taylors, maka digunakan metode yang cocok untuk menentukan harga pokok produksi pakaian pada usaha ini yaitu dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, dimana

karakteristik dan pesanan yang diterima oleh usaha tersebut berbeda dengan pelanggannya. Metode yang digunakan oleh usaha selama ini masih sangat sederhana sehingga tidak berlangsung secara optimal dalam menentukan harga pokok produksi.

Biaya produksi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Karena biaya produksi dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Pemilik usaha telah menghitung harga pokok produksi, namun pemilik usaha menggunakannya sebagai dasar penentuan harga pokok produksi per unit. Perusahaan belum dapat menunjukkan secara pasti harga pokok produksi yang tidak mengikuti pungutan biaya produksi .

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan Malayu Taylors Berdasarkan Metode *Price Tree Order* Dengan Pendekatan *Full costing*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Karena dalam penelitian ini menggambarkan situasi yang terjadi saat ini secara sistematis dan faktual, serta menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis dengan teori yang ada. kemudian menyimpulkan. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga terciptanya desain penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme , yang digunakan untuk

meneliti populasi atau sampel tertentu dalam penelitian. Kemudian metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi, kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian, peneliti dengan menggunakan metode deskriptif tidak mengubah, menambah, atau memanipulasi objek atau bidang yang diteliti, maka peneliti akan menjelaskan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian sebagaimana adanya.

Menurut (Sunyoto, 2013) data primer adalah data sebenarnya yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan cara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap pemilik usaha menjahit Malayu Taylors.

Menurut (Sugiyono, 2022) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian pustakawan, dan peneliti sebelumnya, dan data diperoleh dari penjahit Malayu Taylors berupa laporan pemesanan produksi tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara bebas baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh informasi yang luas tentang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden mengenai obyek penelitian tetapi tidak secara

menyeluruh (detail). Wawancara sedang berlangsung dengan cara menatap terlebih dahulu dengan menanyakan jawabannya, serta seorang peneliti, dapat melihat gerak gerutuan responden secara langsung.

2. Catatan dokumentasi peristiwa masa lampau berlalu (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hubungan biaya dengan proses produksi serta data yang berkaitan dengan penentuan price tree produksi dengan menggunakan metode price tree order yang terjadi pada Malayu Taylors.
3. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka dan biasa melakukan aktivitas (Satori, 2015). Peneliti mengamati bagaimana proses produksi Untuk mendapatkan gambaran secara luas tentang objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data atau dokumen berupa biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik,
2. Mengkalsifikasi biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

3. Menghitung harga produksi dengan menggunakan metode urutan pohon harga.
4. Mengidentifikasi selisih perhitungan harga produksi menurut perusahaan dan metode harga pesanan.

HASIL DAN DISKUSI

Proses Perhitungan Biaya Produksi Penjahit Malayu Taylors

Penjahit Malayu Taylors melakukan kegiatan produksinya dengan menggunakan metode lama, dimana pengumpulan biaya yang digunakan adalah metode harga pokok pesanan, sebagaimana diketahui metode harga pokok pesanan melakukan produksinya secara berselang-seling dan metode ini juga menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pelanggan dengan memperhatikan unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Proses yang dilakukan penjahit Malayu Taylors untuk menentukan harga pokok produksi yaitu;

1. Biaya produksi dikelompokkan berdasarkan biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya lainnya.
2. Lakukan perhitungan biaya total produksi setiap terjadi pemesanan
3. Menghitung pohon harga untuk setiap unit dari setiap pesanan dengan metode membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produk.

bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dan dicatat oleh Malayu Taylors pada tanggal 20 Maret 21 adalah sebesar Rp. 56.638.000,00 . Biaya produksi diperoleh dari biaya bahan baku sebesar Rp. 50.100.000,00, biaya tenaga kerja Rp. 5.382.000,00 maka biaya overhead pabrik Rp. 1.156.000,00. Sehingga biaya produksi per unit (pasangan) adalah Rp. 141.595,00

. Tingkat keuntungan berdasarkan perhitungan Malayu Taylors adalah 29,2% dari harga jual yang ditetapkan Rp 200.000,00 . Cara menghitung persentase keuntungan yaitu dengan cara :

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

Dengan demikian dari tabel tersebut terlihat bahwa untuk seluruh total pesanan 400 pasang baju melayu kurung yang diterima oleh penjahit Malayu Taylors adalah sebesar Rp. 80.000.000,00 . Dengan total biaya produksi Rp. 56.638.000,00, maka dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh penjahit Malayu Taylors untuk pemesanan 400 pasang kurung melayu adalah sebesar Rp. 23.362.000,00.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Biaya Pesanan

Metode *price tree order (Job Order Costing)* dalam pengumpulan biaya yang dilakukan secara terpisah atau terakumulasi Untuk setiap order yang diterima, mana yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas biaya-biaya yang perlu dikeluarkan. Produk yang dihasilkan juga istimewa mengikuti permintaan customer.

Bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Dari perhitungan data yang diolah, total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 59.090.918,00, dimana hasilnya diperoleh dari total biaya bahan baku Rp. 48.000.000,00, biaya tenaga kerja Rp. 5.382.000,00 dan Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp. 5.708.918,00, kemudian dibagi jumlah produknya yaitu 400 pasang baju Kurung Melayu sehingga biaya per unit (sepasang) adalah Rp. 147.727,00. Tingkat

keuntungan 26,1% karena Malayu Taylors menjual Rp 200.000 per unit (sepasang). Perhitungan tingkat keuntungan dilakukan dengan:

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

Dari tabel tersebut juga terlihat dari total harga jual 400 pasang baju kurung melayu yang bisa didapatkan dengan total Rp. 80.000.000,00 dimana total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Malayu Taylors adalah sebesar Rp. 59.090.800,00. Sehingga dapat diketahui total keuntungan yang diperoleh oleh Malayu Taylors adalah sebesar Rp. 20.909.200,00

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pesanan Kurung Melayu terlihat adanya perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi. berdasarkan hasil analisis menggunakan harga pokok penjualan dengan menggunakan pendekatan *full costing* .

Malayu Taylors dapat diketahui bahwa selama ini perusahaan telah melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga peneliti dapat membandingkan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil perhitungan perusahaan. Karena perusahaan tidak menghitung biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan.

Full costing telah terjadi selisih, yaitu selisih sebesar Rp. 2.100.000,00 yang merupakan biaya bahan pembantu yang harus dimasukkan dalam biaya overhead pabrik. Dari perhitungan biaya tersebut menimbulkan selisih harga pokok produksi yang menggunakan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 141.595,00 sedangkan metode pemesanan dengan pendekatan *full costing* menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 147.727,00.

Dengan perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp200.000,00 maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 56.638.000,00 dengan jumlah keuntungan harga jual dikurangi harga perolehan yaitu Rp. 23.362.000,00 . Sedangkan dari perhitungan dengan menggunakan metode pemesanan dengan pendekatan *full costing*, biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan oleh penjahit Malayu Taylors adalah sebesar Rp. 59.090.800,00 dengan total keuntungan Rp. 20.909.200,00.

Keuntungan menggunakan metode perusahaan lebih tinggi karena perusahaan tidak memasukkan biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia et al., 2018) yang menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan sebaiknya mengelompokkan biaya produksi secara jelas dan rinci agar biaya yang harus dikeluarkan dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi. biaya produksi. Dan dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa biaya overhead pabrik yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil dari biaya overhead pabrik yang seharusnya.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha penjahit Malayu Taylors Kijang tentang penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing* yang telah dilakukan oleh penjahit Malayu Taylors dapat diketahui bahwa selama ini perusahaan telah menetapkan harga pokok produksi atas pesanan. Dalam menentukan harga pokok produksi atas pesanan yang diterima oleh penjahit Malayu Taylors, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Berdasarkan perhitungan harga Harga Pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan yang dilakukan oleh penjahit Malayu Taylors untuk setiap pasang kurung Melayu adalah Rp. 141.595,00 dengan tingkat keuntungan 29,2% dengan total harga produksi pohon yaitu Rp. 56.638.000,00 harga jual ditentukan perusahaan Rp. 200.000,00 per pasang dengan total penjualan Rp. 80.000.000,00

Perhitungan harga pohon produksi berdasarkan urutan pohon harga dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah Rp. 147.727,00 dengan tingkat keuntungan 26,1% dari total harga produksi pohon Rp. 59.090.800,00 harga jual per pasang baju kurung melayu yaitu Rp. 200.000,00 dengan total penjualan Rp. 80.000.000,00 Terjadi selisih keuntungan sebesar 3,1% karena penggunaan metode *price tree order* dengan pendekatan *full costing* menambahkan jumlah fee yang baik karakteristik tetap maupun variabel ke dalam *price tree* produksi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas mengenai penentuan harga pokok produksi

berdasarkan metode harga pokok pesanan, dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dilakukan perbandingan antara harga pokok produksi menurut penjahit Malayu Taylors dan perhitungan menurut metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing* dapat diberikan saran sebagai berikut :

Perhitungan pohon harga produksi oleh penjahit Malayu Taylors dengan menggunakan metode *price tree order* harus menjadi hal yang paling penting bagi perusahaan Untuk menentukan pohon harga produksi, maka perusahaan harus melakukan pengelompokan biaya produksi dengan tepat, dimana salah satu biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku. , biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produk yang dihasilkan dengan menggunakan metode *price tree order* dengan pendekatan *full costing* akan membantu perusahaan dalam menetapkan *price tree* produk yang tepat serta perhitungan yang akurat karena dengan menggunakan metode *all cost* masih bersifat baik maupun variabel. akan dikelompokkan ke dalam biaya produksi atau non produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode *Full costing*. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.2478>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikap.